

Peningkatan Kualitas Siswa Melalui Pelatihan Motivasi Belajar, Bahasa Inggris dan Matematika di Yayasan Mitra Arofah

Abdullah Muttaqin Bayhaqi¹, Abyan Fahlevi^{1*}, Aditya Ihsan Hafid¹, Aisyah Afni
Ramadhan¹, Dewi Syafira¹, Dian Perdana Putri Rahmadani¹, Eilen Endah Nugrahsari¹,
Dwi Rukma Santi¹

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Gunung Anyar, Surabaya 60294.

Email Penulis Korespondensi: ryomachi50@gmail.com

Abstract

Learning motivation is defined as the overall psychological driving force in students which causes learning activities to achieve a goal. A student will be able to learn well if there is a driving factor, namely learning motivation. Therefore, it is important for students to have high learning motivation, so they can study seriously. However, motivation to learn will work more quickly if there are external driving factors, such as through empowerment and psychoeducation. This empowerment activity aims to increase students' understanding of the importance of having learning motivation in learning activities and accelerate the effectiveness of learning motivation. Apart from that, facilitators also provide intensive learning assistance activities for English and Mathematics subjects. This activity was carried out for three days on Saturday and Sunday, 15, 21 and 22 October 2023 at the Mitra Arofah Foundation Orphanage with 10 participants from junior high school grades 8-9. This empowerment uses the Community Based Research (CBR) method with the stages of laying the foundation, research planning, data collection and analysis, and action on the findings. Empowerment results through the average pre-test (7.6) and post-test (14.5) show an increase in knowledge between before and after empowerment activities.

Keywords: *Improving Quality of Student, Learning Motivation, Community Based Research.*

Abstrak

Motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis dalam peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Seorang peserta didik akan bisa belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk memiliki motivasi belajar tinggi, agar dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Namun, motivasi belajar tersebut akan bekerja dengan lebih cepat jika ada faktor penggerak dari luar, seperti melalui pemberdayaan dan psikoedukasi. Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk menambah pemahaman siswa mengenai pentingnya memiliki motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran dan mempercepat daya kerja motivasi belajar. Selain itu, fasilitator juga memberikan kegiatan pendampingan belajar intensif untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari pada hari sabtu dan minggu, tanggal 15, 21, dan 22 Oktober 2023 di Panti Asuhan Yayasan Mitra Arofah dengan jumlah partisipan 10 Orang siswa SMP kelas 8-9. Pemberdayaan ini menggunakan metode Community Based Research (CBR) dengan tahapan peletakan dasar, perencanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta aksi atas temuan. Hasil pemberdayaan melalui rata-rata pre- test (7,6) dan post-test (14,5) menunjukkan peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah kegiatan pemberdayaan.

Kata Kunci: *Peningkatan Kualitas Siswa, Motivasi Belajar, Community Based Research.*

1. PENDAHULUAN

Di dalam kaitannya dengan keefektifan pembelajaran, terdapat salah satu faktor yang menentukan keefektifan pembelajaran tersebut, yaitu motivasi belajar (Siregar & Nara, 2016). Seorang peserta didik akan bisa belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, maka akan dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar diartikan sebagai daya pendorong dalam aspek psikis yang bertujuan menciptakan kegiatan belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri (Rahmah, 2020). Menurunnya motivasi belajar peserta didik akan menyebabkan kurangnya penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, sehingga akan mempengaruhi minat belajar. Maka dari itu pemberian motivasi diperlukan dalam peningkatan keefektifan belajar peserta didik.

Salah satu hal yang penting dalam peningkatan motivasi belajar yaitu bahwa peserta didik harus paham terlebih dahulu peran dari motivasi belajar itu sendiri (Siregar & Nara, 2016). Dalam peningkatan pemahaman peserta didik mengenai motivasi belajar dan pentingnya motivasi belajar, maka salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan pemberian psikoedukasi. Di mana dalam psikoedukasi tersebut peserta didik dapat diajak untuk menyadari pentingnya motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran dan untuk meningkatkan minat belajar serta berprestasi. Psikoedukasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan kepada individu menggunakan cara-cara tertentu sebagai upaya mengatasi persoalan psikososial pada peserta didik (Laswandi, 2021). Dengan adanya psikoedukasi maka dapat mempengaruhi persepsi peserta didik yang awalnya kurangnya motivasi dalam minat belajar menjadi lebih antusias sehingga akan memunculkan kegiatan pembelajaran secara berulang-ulang.

Dalam suatu pembelajaran, dukungan dari orang sekitar sangat penting untuk memberikan motivasi pada peserta didik. Pemberian motivasi kepada peserta didik, berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu (Hidayati et al., 2022). Permasalahan terkait dengan motivasi belajar merupakan isu krusial yang perlu dipahami dan diatasi secara cermat. Salah satu permasalahan yang sering muncul yaitu rendahnya motivasi belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar (Koto, 2013). Hasil

belajar yang kurang memuaskan dapat mengakibatkan peningkatan resiko ketidakseimbangan antara potensi intelektual peserta didik. Selain itu, rendahnya motivasi belajar juga dapat menghambat pencapaian potensi belajar secara optimal.

Rendahnya motivasi belajar pada peserta didik ini menjadi masalah bagi beberapa Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia (Handayani, 2020). Salah satu diantaranya yaitu pada peserta didik kelas VIII dan IX Yayasan Mitra Arofah Surabaya. Rendahnya motivasi belajar tersebut menyebabkan penurunan nilai siswa siswi yayasan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika. Dalam hal ini, mitra menghadapi kesulitan dalam mengatasi tantangan belajar. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan psikologis dilakukan guna membantu mitra mengatasi permasalahan motivasi belajar pada peserta didik sehingga hasil belajar dapat maksimal serta mereka dapat mencapai potensi dalam pendidikan dan pengembangan pribadi secara optimal.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan yaitu dengan memberikan psikoedukasi mengenai motivasi belajar. Di mana tujuannya yaitu untuk menambah pemahaman siswa mengenai pentingnya memiliki motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, fasilitator juga memberikan kegiatan pendampingan belajar intensif untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan tersebut, diharapkan dapat membantu peserta didik di Yayasan Mitra Arofah untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Sehingga *performance* peserta didik di Yayasan Mitra Arofah dalam belajar dan berprestasi khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika dapat optimal dan dapat meningkatkan nilai mata pelajaran tersebut yang dianggap mengalami penurunan.

Masalah dan Target Luaran

Dalam pemilihan komunitas dampingan, kami memfokuskan pilihan pada kalangan pelajar. Komunitas atau lembaga yang kami pilih yaitu Lembaga Yayasan Mitra Arofah. Kami menggunakan subjek anak-anak Yayasan Mitra Arofah sebanyak 10 anak. Adapun rancangan program yang kami ambil ialah Psikoedukasi dan Pelatihan tentang “Motivasi Belajar, Bahasa Inggris, Dan Matematika”. Kami memilih Lembaga Yayasan Mitra Arofah ialah rendahnya motivasi belajar pada peserta

didik menjadi tantangan pembelajaran pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Mitra Arofah Surabaya khususnya kelas XIII dan IX. Serta penurunan nilai pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yayasan Mitra Arofah Surabaya khususnya kelas XIII dan IX menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Tujuan dari Aksi Pemberdayaan Psikologis ini yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa yang telah menurun, meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam pelajaran matematika dan bahasa Inggris, mengidentifikasi dan mengatasi hambatan belajar yang mungkin dihadapi siswa dalam kedua mata pelajaran ini, serta membantu mereka mengembangkan strategi belajar yang efektif. Dengan demikian, kami berharap dapat membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih baik dalam matematika dan bahasa Inggris, sambil memperkuat keterampilan belajar mereka untuk peningkatan jangka panjang dalam pendidikan.

2. METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari pada hari Sabtu dan Minggu, tanggal 15, 21, dan 22 Oktober 2023 di Panti Asuhan Yayasan Mitra Arofah yang beralamat di Jalan Raya Wonocolo Gg. VIII, No. 32, Kel. Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Jawa Timur 60237. Waktu pelaksanaan dari kegiatan ini terbagi menjadi dua waktu, yaitu pada pukul 15.00- 17.00 di hari pertama serta pada pukul 11.00-13.00 di hari kedua dan ketiga. Kegiatan pemberdayaan ini menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR). Metode CBR adalah metode yang dikembangkan dalam rangka mendorong kerjasama antara fasilitator dengan partisipan yang diberdayakan untuk menerima serta mengembangkan penemuan (Widnyani et al., 2023). Metode ini terdiri dari 4 tahapan yaitu, pelaksanaan landasan, perencanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data dan tindakan terhadap temuan.

Langkah Pelaksanaan

Pengenalan

Tahap awal dilakukan pengenalan dan pemahaman terkait partisipan yang akan diberdayakan menggunakan diskusi atau *Focus Group Discussion* (FGD) bersama dengan

pengurus yayasan. Pihak yayasan dan fasilitator menemukan permasalahan yang terjadi dalam lembaga. Selanjutnya kami sepakat melakukan pengembangan motivasi belajar dan pelatihan Bahasa Inggris & Matematika pada siswa SMP. Berikutnya akan dilakukan perencanaan dengan komunitas. Kegiatan diskusi bertujuan mengorganisir berbagai pihak yang berpartisipasi, membagi peran pada pihak yang berpartisipasi dan menetapkan tujuan pemberdayaan.

Perencanaan Kegiatan

Pihak pemangku jabatan dan fasilitator telah membentuk kesepakatan terkait rancangan kegiatan. Berdasarkan analisis dari permasalahan di yayasan, diketahui bahwa siswa-siswi di yayasan mengalami rendahnya motivasi dan penurunan nilai mata pelajaran Bahasa Inggris & Matematika, sehingga pada tahapan ini fasilitator dan partisipan yang diberdayakan merencanakan upaya pengembangan motivasi belajar dan pelatihan Bahasa Inggris & Matematika. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif demi mendorong munculnya perubahan sosial. Pelibatan peran pemangku jabatan dan siswa-siswi SMP di yayasan menjadi aspek penting di tahap perencanaan ini.

Pengumpulan dan Analisis Data

Tahapan ini menjadi proses pemaknaan dengan mengumpulkan, menganalisis, selanjutnya menginterpretasi data yang didapat. Kegiatan pengumpulan data ini dilaksanakan dengan metode observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, FGD, dan lain sebagainya.

Aksi Atas Temuan

Setelah ditemukan permasalahan-permasalahan di komunitas, maka dilakukan program pemberdayaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Dimulai dengan pemberian psikoedukasi terkait motivasi belajar, lalu pada pertemuan-pertemuan selanjutnya diberikan pelatihan Bahasa Inggris & Matematika, dan yang terakhir dilakukan evaluasi terkait efektif tidaknya program tersebut. Selain itu, alat dan bahan yang diperlukan untuk menunjang program ini adalah laptop, alat tulis, lembar kertas materi, dan lembar kertas jawaban.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan lokasi, pemberdayaan di Yayasan Mitra Arofah dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu, tepatnya tanggal 15, 21-22 Oktober 2023 dan mulai pada pukul 10.00 – 11.30 WIB. Kegiatan ini melibatkan 10 anak Yayasan putra-putri yang berusia remaja. Secara keseluruhan, semua partisipan pemberdayaan berjenis kelamin perempuan dengan rata-rata usia 14-16 tahun, di mana 5 anak berusia 14 tahun, 3 anak berusia 15 tahun, dan 2 anak berusia 16 tahun. Berdasarkan jenjang pendidikan, sebanyak 5 anak berada di jenjang SMP kelas 8 dan 5 anak lagi berada di jenjang SMP kelas 9. Berikut penjelasan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Deskripsi Partisipan Pemberdayaan

Jenis Kelamin		
Perempuan		10 Anak
Usia		
14 tahun		5 Anak
15 tahun		3 Anak
16 tahun		2 Anak
Pendidikan		
SMP kelas 8		5 Anak
SMP kelas 9		5 Anak

Selanjutnya tahapan pra kegiatan, tim mendatangi Yayasan Mitra Arofah untuk melakukan analisis masalah dengan cara mewawancarai salah satu pengurus dari yayasan dan observasi secara mendetail tentang keadaan disana. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengurus yayasan mengaku bahwa nilai mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris anak-anak kelas 8 dan 9 yang tinggal di yayasan mengalami penurunan karena rendahnya motivasi belajar. Dalam hal ini, mitra menghadapi kesulitan dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar tersebut. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan psikologis dilakukan guna membantu mitra mengatasi permasalahan motivasi belajar pada peserta didik sehingga hasil belajar dapat maksimal serta mereka dapat mencapai potensi dalam pendidikan dan pengembangan pribadi secara optimal.

Selanjutnya tahap kegiatan, data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi kemudian dilakukan kajian literatur untuk mencari benang merah agar dapat menentukan kegiatan pemberdayaan yang sesuai. Setelah

melakukan kajian literatur, ditentukan tiga rangkaian kegiatan yang akan disampaikan dalam 3 pertemuan. Pertemuan pertama adalah pemberian *Pre-test* terkait materi Matematika dan Bahasa Inggris sesuai dengan jenjang pendidikan anak-anak (10 Soal Matematika dan 15 soal Bahasa Inggris).

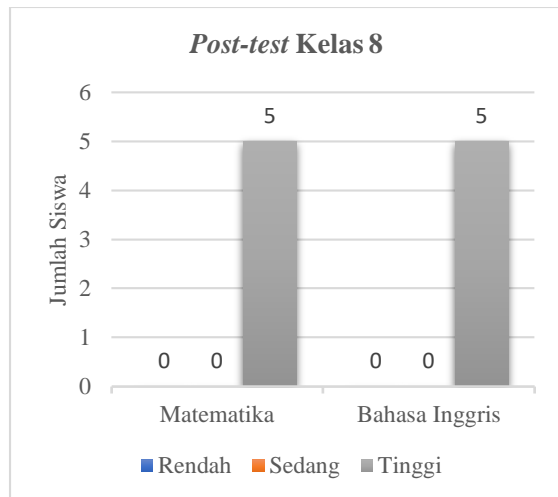
Selanjutnya adalah pemaparan psikoedukasi dengan tema “*Learning Motivation Greatness for Your Better Future*”. Psikoedukasi ini dilakukan dengan pemberian materi dan *sharing session*. Tujuannya adalah menambah pemahaman mereka mengenai pentingnya memiliki motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan kedua, dilakukan pemaparan mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris dengan materi yang menyesuaikan hasil *Pre-test* yang ada. Pertemuan terakhir, yaitu pertemuan ketiga, dilakukan refleksi tentang materi-materi yang sudah dipaparkan dalam dua hari sebelumnya. Selain itu, diberikan *Post-test* untuk mengukur pemahaman mereka setelah mendapat pemaparan materi. Untuk menutup kegiatan, dilakukan *sharing session* dengan mereka terkait dengan berlangsungnya kegiatan pemberdayaan ini.

Anggota tim kemudian dibagi tugas untuk melakukan kegiatan pemberdayaan ini. Adapun pembagian tugasnya seperti menjadi MC secara bergantian, membawakan materi tentang motivasi belajar, dan memaparkan materi Matematika serta Bahasa Inggris baik untuk siswa kelas 8 maupun 9. Untuk sarana dan prasarana (pensil, penghapus, soal pre-test dan post-test atau lainnya) disiapkan oleh seluruh anggota tim.

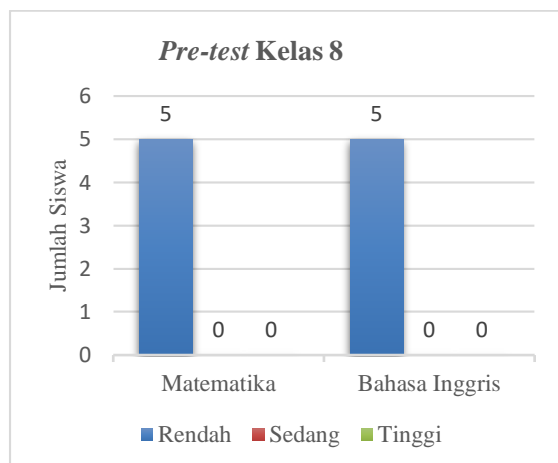
Tahapan terakhir, tahapan evaluasi, kegiatan dilakukan melalui pelaksanaan *sharing session* dengan para siswa untuk mengetahui tanggapan dan kesan mereka terhadap kegiatan pemberdayaan ini. *Sharing Session* dilakukan dengan memberi pertanyaan secara personal agar jawaban yang didapat lebih mendalam.

Berdasarkan hasil *Pre-test* dan *Post-test* didapatkan hasil bahwa pemahaman siswa tentang Matematika & Bahasa Inggris mengalami peningkatan pada kelas 8 maupun kelas 9. Pada mata pelajaran Matematika kelas 8, nilai rata-rata *Pre-test* adalah 2 dan nilai rata-rata *Post-test* adalah 10. Secara rinci, hasil *pre-test* menunjukkan sebanyak 5 anak memiliki nilai yang rendah. Kemudian hasil *post-test* menunjukkan sebanyak 5 anak memiliki nilai yang tinggi. Lalu untuk mata pelajaran Bahasa

Inggris, nilai rata-rata *pre-test* adalah 3.2 dan nilai rata-rata *Post-test* adalah 14. Secara rinci, hasil *pre-test* menunjukkan sebanyak 5 anak memiliki nilai yang rendah. Kemudian hasil *Post-test* menunjukkan sebanyak 5 anak memiliki nilai yang tinggi. Penjelasan dalam gambar 1 dan 2.

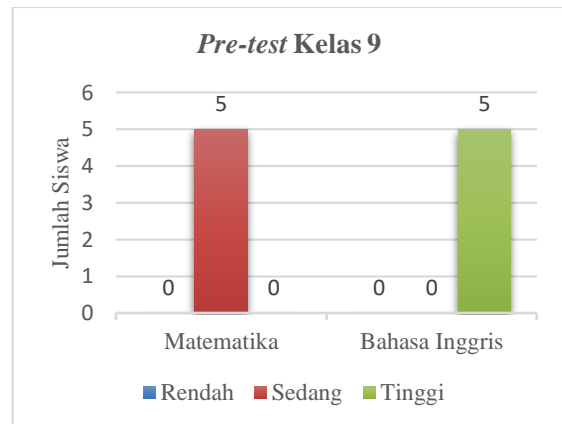


Gambar 1. Hasil *Pre-Test* Kelas 8

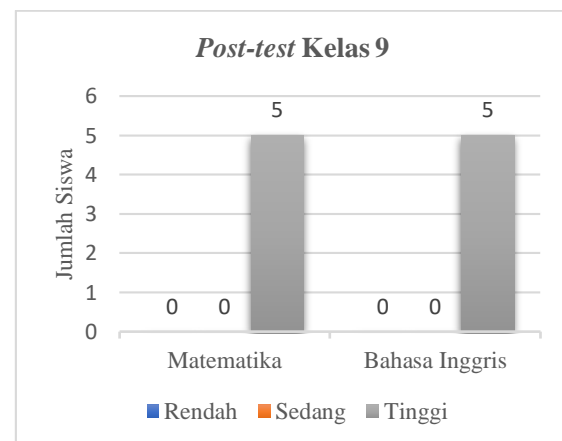


Gambar 2. Hasil *Post-Test* Kelas 8

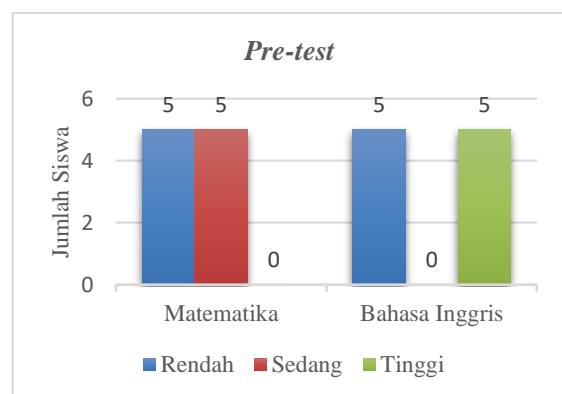
Pada mata pelajaran Matematika kelas 9, nilai rata-rata *Pre-test* adalah 4 dan nilai rata-rata *Post-test* adalah 10. Secara rinci, hasil *pre-test* menunjukkan sebanyak 5 anak memiliki nilai yang sedang. Kemudian hasil *post-test* menunjukkan sebanyak 5 anak memiliki nilai yang tinggi. Namun, untuk mata pelajaran Bahasa Inggris tidak terjadi peningkatan nilai yang signifikan, nilai rata-rata *pre-test* adalah 12 dan nilai rata-rata *Post-test* adalah 15. Secara rinci, hasil *pre-test* dan *Post-test* menunjukkan sebanyak 5 anak memiliki nilai yang tinggi. Penjelasan dalam gambar 3 dan 4.



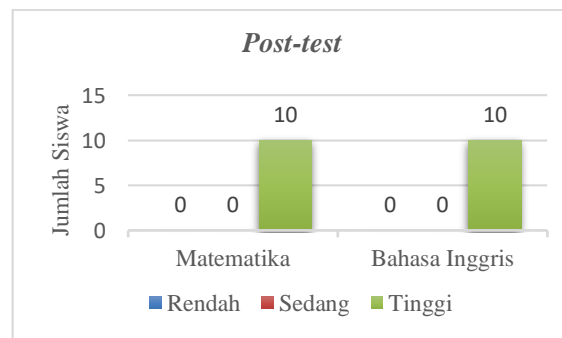
Gambar 3. Hasil *Pre-Test* Kelas 9



Gambar 4. Hasil *Post-Test* Kelas 9



Gambar 5. Hasil *Pre-Test* Kelas 8 dan 9



Gambar 6. Hasil *Post-Test* Kelas 8 dan 9

Selanjutnya pada gambar 5 dijelaskan jika kelas 8 dan 9 digabung menjadi satu, maka hasil rata-rata *Pre-test* Matematika adalah 3 dan hasil rata-rata *Post-test* bernilai 10. Dengan rincian, hasil *Pre-test* menunjukkan 5 orang anak berada di kategori rendah, dan 5 anak berada di kategori sedang. Lalu hasil *Post-test* pada gambar 6 menunjukkan bahwa 10 orang anak berada di kategori tinggi. Lalu untuk mata pelajaran bahasa Inggris, hasil rata-rata *pre-test* yang didapat adalah 7.6 dan hasil rata-rata *Post-test* bernilai 14.5. Dengan rincian, hasil *pre-test* menunjukkan sebanyak 5 anak memiliki nilai yang rendah. Kemudian hasil *Post-test* menunjukkan sebanyak 5 anak memiliki nilai yang tinggi. Secara rinci, hasil *pre-test dan Post-test* menunjukkan sebanyak 10 anak memiliki nilai yang tinggi.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Motivasi belajar menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Sebab, individu yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak akan bisa melakukan aktivitas belajar. Selain itu, motivasi belajar menjadi aspek penting dalam proses belajar karena sering kali siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan faktor bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan yang kurang, tetapi karena tidak terdapat motivasi belajar sehingga siswa tersebut tidak berusaha dalam mengerahkan segala kemampuannya. Motivasi belajar sendiri merupakan suatu dorongan dalam diri peserta didik dimana dapat memunculkan aktivitas pembelajaran dan memberikan pedoman pada aktivitas tersebut, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai (Hikmah & Saputra, 2023). Dalam teori motivasi belajar yang dicetuskan oleh Hamzah B. Uno (dalam Rahman, 2021), menuliskan bahwa motivasi belajar dibedakan menjadi dua kelompok yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik terdiri atas (1) Keinginan atau hasrat untuk mencapai keberhasilan, (2) Munculnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya keinginan di masa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik terdiri atas (1) Adanya penghargaan dalam belajar, (2) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, (3) Tersedianya kondisi belajar yang mendukung.

Di dalam kegiatan pemberdayaan ini, masalah yang dipotret yaitu rendahnya hasil belajar subjek pada mata pelajaran Matematika & Bahasa Inggris. Hasil belajar diartikan sebagai pencapaian atau perolehan yang dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku, hal tersebut

disebabkan dari proses kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu motivasi belajar. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka hasil belajar siswa juga akan optimal dan begitu pula sebaliknya, jika motivasi belajar rendah, maka hasil belajar siswa tidak akan optimal. Hasil belajar yang tidak optimal ini dapat memberikan efek dalam jangka pendek yang mempengaruhi kualitas hasil belajar (Datu et al., 2022). Karena itu pemberian pemahaman siswa terhadap pentingnya motivasi belajar perlu diberikan, sebab motivasi belajar mempengaruhi berbagai aspek dalam proses belajar, salah satunya yaitu hasil belajar yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rismawati & Kadarisma, 2019). Dikatakan bahwa dengan adanya motivasi, siswa akan belajar dengan lebih keras, ulet, tekun, serta memiliki konsentrasi yang penuh dalam pembelajaran. Karenanya motivasi menjadi penting karena mempengaruhi berbagai aspek dalam proses pembelajaran hingga ke hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan yang berkembang di Yayasan Mitra Arofah, para anggota tim sepakat melaksanakan kegiatan psikoedukasi dengan tema “*Learning Motivation Greatness for Your Better Future*” dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dan pemaparan materi akademik untuk meningkatkan pemahaman siswa. Kegiatan tersebut melibatkan 10 anak yang berada di bawah naungan yayasan, di mana 5 anak merupakan siswa kelas 8 SMP, dan 5 anak lainnya merupakan siswa kelas 9 SMP. Pemaparan materi tersebut meliputi materi Matematika dan Bahasa Inggris.



Gambar 7. Pembukaan Kegiatan Pemberdayaan

Pelaksanaan kegiatan pada hari pertama diawali dengan pembukaan, yaitu sesi

perkenalan antara anggota tim dan anak-anak yang terlibat, serta menyampaikan tujuan dilaksanakannya kegiatan ini. Sesi ini dipandu oleh MC dari pihak tim fasilitator. Anak-anak memperkenalkan dirinya dengan menyebutkan nama, kelas, dan usia.

Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan melaksanakan uji tes atau biasa disebut dengan *Pre-test* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi sebelum diberikan psikoedukasi dan pemaparan materi oleh fasilitator. *Pre-test* yang diberikan merupakan gabungan dari beberapa soal Matematika dan Bahasa Inggris untuk masing-masing siswa SMP kelas 8 dan 9. *Pre-test* dilaksanakan dengan membagikan lembaran soal Bahasa Inggris dan Matematika yang berisi 25 soal (10 soal Matematika dan 15 soal Bahasa Inggris) pada masing-masing siswa. Soal yang digunakan telah disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang ditempuh. Berdasarkan hasil *Pre-Test*, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 8 SMP pada mata pelajaran Matematika bernilai 2 dengan kategori rendah, dan Bahasa Inggris bernilai 3,2 dengan kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata kelas 9 SMP pada Mata Pelajaran Matematika bernilai 4 dengan kategori sedang, dan Bahasa Inggris bernilai 12 dengan kategori tinggi. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa para siswa kelas 8 memiliki pengetahuan yang kurang tentang Matematika dan Bahasa Inggris, sedangkan pengetahuan Matematika dan Bahasa Inggris pada siswa kelas 9 masih perlu untuk ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu untuk diberikan psikoedukasi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar dan pemaparan materi bagi masing-masing siswa kelas 8 dan 9 untuk meningkatkan pemahaman.

Setelah diberikan *Pre-test*, Dilaksanakan sesi psikoedukasi yang disampaikan oleh narasumber. Psikoedukasi yang disampaikan memiliki tema "*Learning Motivation Greatness for Your Better Future*". Materi tersebut membahas terkait pengertian motivasi, pentingnya motivasi dalam belajar, pentingnya belajar, dampak apabila seseorang tidak memiliki motivasi belajar, dan cara meningkatkan motivasi serta konsentrasi dalam belajar, yang disajikan dengan presentasi melalui media PPT. Dengan diberikannya materi tersebut, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan semangat mereka dalam belajar. Dalam sesi ini, diselingi dengan pemberian *Ice Breaking* yang bertujuan untuk

menghangatkan suasana dan meningkatkan konsentrasi para siswa.



Gambar 8. Pelaksanaan *Pre-test*



Gambar 9. Pemaparan Materi Motivasi Belajar

Setelah sesi psikoedukasi berakhir, dilaksanakan *sharing session* terkait berlangsungnya kegiatan pemberdayaan ini dan *preview* untuk kegiatan di hari selanjutnya. Setelah itu, dilaksanakan pembagian makanan dan penutupan kegiatan yang dipandu oleh MC.

Selanjutnya, kegiatan di hari kedua dibuka oleh MC. Kegiatan di hari kedua ini berisi pemaparan materi yang dilakukan oleh anggota tim yang bertugas. Pemberian materi disesuaikan dari *pre-test* yang ada. Pemaparan materi dibagi menjadi 2 sesi, yaitu sesi 1 dengan memaparkan materi bahasa Inggris bagi kelas 8 dan 9, dan sesi 2 memaparkan materi Matematika bagi kelas 8 dan 9, tentunya kegiatan tersebut diselingi dengan *Ice Breaking*. Pada paparan materi, media yang digunakan adalah pensil, penghapus, dan materi yang akan disampaikan dalam bentuk lembar kertas berisi soal-soal.

Pada sesi 1, pemaparan materi Bahasa Inggris pada Siswa SMP kelas 8 dan 9 disampaikan oleh pihak fasilitator yang dengan membutuhkan waktu kurang lebih 45 menit. Setelah diberikannya pemaparan materi, dilaksanakan *Ice Breaking* dengan tujuan menghilangkan rasa bosan dan meningkatkan konsentrasi untuk materi berikutnya. Selanjutnya dilaksanakan sesi 2, pemaparan

materi Matematika pada Siswa SMP kelas 8 dan 9 disampaikan oleh pihak fasilitator lainnya yang bertugas dengan waktu kurang lebih 45 menit. Pemaparan materi dilaksanakan dengan berdiskusi, membahas, dan memecahkan soal-soal yang dilakukan bersama-sama dan telah disesuaikan pada masing-masing kurikulum siswa SMP kelas 8 dan 9.



Gambar 10. Pemaparan Materi bahasa Inggris



Gambar 11. Pemaparan Materi Matematika

Setelah dilaksanakan pemaparan materi, selanjutnya adalah memberikan *preview* untuk pelaksanaan kegiatan hari selanjutnya dan penutupan yang dipandu oleh MC. Tidak lupa, pada sesi penutupan juga dilaksanakan pembagian makanan pada anak-anak yang terlibat.

Pada hari ketiga dilakukan *Post-test*. Berdasarkan hasil *Post-test* didapatkan hasil bahwa pemahaman siswa tentang Matematika dan Bahasa Inggris mengalami peningkatan pada kelas 8 maupun kelas 9. Pada mata pelajaran matematika, subjek kelas 8 mendapatkan hasil rata-rata *Post-test* 10 dari yang sebelumnya yaitu 2. Sedangkan pada mata pelajaran bahasa Inggris, subjek mendapatkan nilai rata-rata *Post-test* 14 dari yang sebelumnya 3.2. Peningkatan pada kedua mata pelajaran ini terjadi secara menyeluruh pada semua subjek kelas 8.



Gambar 12. Pelaksanaan *Post-Test*

Pada subjek kelas 9, nilai rata-rata *Post-test* juga mengalami peningkatan dari yang awalnya 4 menjadi 10 pada mata pelajaran matematika. Begitu pula pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris, terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 12 menjadi 15. Sama seperti yang terjadi pada subjek kelas 8, peningkatan ini juga terjadi pada seluruh subjek kelas 9. Jadi dapat dikatakan bahwa memberikan psikoedukasi mengenai motivasi belajar memiliki hasil yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Motivasi belajar adalah dorongan yang membuat siswa belajar. Motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) atau dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik) (Cherry, 2020). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan belajar dengan tekun dan bertanggung jawab. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan siswa dalam belajar, semangat siswa untuk belajar, dan keyakinan siswa untuk mencapai sukses. Motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan membuat siswa mencapai hasil belajar yang optimal (Andjarwati, 2015). Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih berpeluang untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (Handayani, 2020).

Hasil penelitian itu juga sejalan dengan hasil penelitian (Datu et al., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2022) juga terdapat hasil yang sejalan juga, di mana motivasi belajar berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa. Namun pada penelitian tersebut tidak hanya motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajar, tetapi juga terdapat faktor lain yaitu kecerdasan emosional. Penelitian lain oleh (Nurfaliza & Hindrasti, 2021) juga menunjukkan bahwa

pemberian motivasi belajar mampu meningkatkan hasil belajar siswa, bahkan dalam pemberian secara daring.

Pelatihan motivasi belajar yang dilakukan oleh (Hesbi & Wahrini, 2023) menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan proses belajar siswa, di mana teknik pelatihan yang digunakan adalah teknik *Ice Breaking*. Pelatihan lain oleh (Hidayat, 2020) menunjukkan hasil yang sama, di mana pelatihan motivasi belajar mampu mengubah persepsi siswa terhadap proses belajar ke arah yang positif.

Penelitian lain oleh (Safari & Ramadhan, 2019) menunjukkan hasil yang serupa, di mana pelatihan motivasi belajar mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam meraih hasil belajar yang positif. Selain itu, penelitian oleh Ahmadun (2022) menunjukkan bahwa pelatihan motivasi belajar dengan media Papan Lembaga mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Maka dapat dikatakan bahwa dari hasil penelitian pada proses pemberdayaan ini, dan didukung hasil penelitian sebelumnya dikatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu motivasi belajar. Di mana hasil belajar ini menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberdayaan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman para siswa terkait mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil *test* yang mereka lakukan, yang semula pada *pre-test* Matematika menghasilkan rata-rata 3 serta 7.6 untuk rata-rata *pre-test* Bahasa Inggris mereka. Rata-rata tersebut menunjukkan kenaikan setelah dilakukannya *post-test* dengan Matematika menghasilkan nilai 10 dan Bahasa Inggris menghasilkan nilai 14.5. Selain itu, melalui psikoedukasi dan pelatihan, kegiatan pemberdayaan ini berhasil meningkatkan semangat belajar mereka dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya motivasi dalam meraih prestasi akademis yang lebih baik.

Pelaksanaan pemberdayaan selanjutnya diharapkan mencantumkan dan menekankan pentingnya menggunakan Metode Pemberdayaan *Community Based Research* (CBR) untuk meningkatkan motivasi belajar, terutama pada Mata Pelajaran Matematika dan

Bahasa Inggris. Pemberdayaan ini menunjukkan keberhasilan metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Namun, perlu adanya pengembangan lebih lanjut terhadap strategi pemberdayaan dan evaluasi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan hasil. Serta pemberdayaan selanjutnya lebih fokus meningkatkan motivasi belajar terutama pada Mata Pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris dan dapat dilakukan pada semua jenjang pendidikan seperti SD dan SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadun. (2022). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Palem Materi Tugas Dan Wewenang Lembaga Negara Peserta Didik Kelas Ix Mtsn 3 Demak. *Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland. *Jmm17*, 2(01). <https://doi.org/10.30996/jmm17.v2i01.422>
- Cherry, K. (2020). *The Arousal Theory of Motivation*.
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3(2), 524–532.
- Fitriani, L. i. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Math Tadris*, 2(2), 125–140. <https://doi.org/10.55099/jurmat.v2i2.62>
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2726>
- Hesbi, & Wahrini, R. (2023). Pelatihan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Ice Breaking di SDN 32 Bacukiki, Pare Pare, Sulawesi Selatan. *Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Hidayat, D. R. S. (2020). Pengaruh Pemberian Pelatihan Motivasi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Smk Pariwisata Telkom Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*.

- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Hikmah, S. N., & Saputra, V. H. (2023). Korelasi Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-M5)*, 3(1), 42–57.
- Koto, L. (2013). *Motivasi Dalam Belajar*.
- Nurfaliza, N., & Hindrasti, N. E. K. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 96. <https://doi.org/10.31258/jta.v4i1.96-107>
- Rahmah, M. (2020). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a Match Mutia Rahmah*.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Rismawati, N., & Kadarisma, G. (2019). Analisis motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa smp. *On Education*, 01(02), 491–496.
- Safari, M. Z., & Ramadhan, M. A. (2019). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pelatihan Otomotif sepeda Motor Di Lkp Tunas Muda. *Jurnal Comm-Edu*.
- Siregar, E., & Nara, H. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.